

TINJAUAN EKONOMI ISLAM TERHADAP KONSEP PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI UMAT DI DESA LUBUK UNEN KABUPATEN BENGKULU TENGAH

Dhina Wanti Lorenza, Nurul Hak, Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

dhinawanti.lorenza@mail.uinfasbengkulu.ac.id

nurulhak@mail.uinfasbengkulu.ac.id

uswatun.hasanah@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah dari perspektif ekonomi Islam, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pembangunan ekonomi umat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan teologis dan fenomenologis. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan informan dari pihak desa, pendamping PKH, dan penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKH di Desa Lubuk Unen telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: identifikasi dan seleksi penerima, sosialisasi dan pendampingan, serta pencairan bantuan. Program ini dinilai sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam seperti tauhid, keadilan ('adl), tolong-menolong (ta'awun), kemaslahatan (maslahah), pengelolaan (khalifah), dan pemberdayaan (tamkin). Dampak positif PKH terhadap pembangunan ekonomi umat meliputi peningkatan pendapatan keluarga, kemandirian ekonomi, penurunan angka pengangguran, pemberdayaan ekonomi, serta peningkatan akses terhadap pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian, PKH tidak hanya efektif dalam mengentaskan kemiskinan, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai syariah Islam dalam membangun kesejahteraan umat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan, Ekonomi Islam, Pemberdayaan Umat, Kemiskinan, Desa Lubuk Unen

Abstrak

This study aims to analyze the concept and implementation of the Family Hope Program (PKH) in Lubuk Unen Village, Central Bengkulu Regency, from the perspective of Islamic economics, and to evaluate its impact on the economic development of the ummah. The research employs a qualitative descriptive method with theological and phenomenological approaches. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving village officials, PKH facilitators, and beneficiary families. The findings show that PKH has been implemented through three main stages: beneficiary identification and selection, socialization and mentoring, and disbursement of assistance. The program aligns with Islamic economic principles such as tauhid (divine unity), justice ('adl), mutual assistance (ta'awun), public interest (maslahah), stewardship (khalifah), and empowerment (tamkin). PKH has had a positive impact on community economic development, including increased household income, economic independence, reduced unemployment, community empowerment, and improved access to education and healthcare. Therefore, PKH is not only effective in reducing poverty but also consistent with Islamic values in fostering sustainable community welfare.

Keywords: Family Hope Program, Islamic Economics, Community Empowerment, Poverty, Lubuk Unen Village

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang penelitian

Islam memandang ekonomi sebagai salah satu pilar penting dalam mewujudkan kesejahteraan umat. Prinsip-prinsip ekonomi Islam bertujuan menciptakan keadilan sosial, mengentaskan kemiskinan, dan mendistribusikan kekayaan secara merata. Selain itu, *maqashid syariah* menempatkan pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan sebagai prioritas utama untuk mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukan hanya sekedar ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi kemiskinan merupakan salah satu masalah kultural dimana seseorang menjadi miskin karena perilaku buruknya seperti malas untuk bekerja dan berusaha. Tujuan hukum Islam adalah kemashlahatan hidup mkanusia, baik rohani maupun jasmani, individual dan sosial.

Kemashlahatan itu tidak hanya di dunia saja tetapi juga untuk kehidupan yang kekal diakhirat kelak. Tujuan hukum Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu segi Pembuatan Hukum Islam yang bertujuan untuk memenuhi keperluan hidup manusia yang bersifat primer, sekunder dan tersier. Dari segi pelaku hukum Islam yakni manusia sendiri, yaitu untuk mencapai kehidupan yang berbahagia dan sejahtera.

Kemiskinan adalah permasalahan kompleks yang masih dihadapi oleh berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai program bantuan sosial, salah satunya adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Kemiskinan masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan nasional Indonesia. Berdasarkan data terbaru dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis pada Januari 2024, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2023 mencapai 26,37 juta orang atau sekitar 9,36 persen dari total populasi. Di Provinsi Bengkulu, tingkat kemiskinan per September 2023 mencapai 14,42 persen, jauh lebih tinggi dari rata-rata nasional. Kabupaten Bengkulu Tengah sendiri mencatatkan tingkat kemiskinan sebesar 15,89 persen, dengan konsentrasi penduduk miskin terbesar berada di wilayah pedesaan, termasuk Desa Lubuk Unen.

Kondisi ini menjadi semakin kompleks dengan adanya berbagai permasalahan struktural seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan lapangan pekerjaan. Data BPS menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bengkulu Tengah per September 2023 berada pada angka 69,12, masih di bawah rata-rata nasional yang mencapai 73,65. Angka ini mengindikasikan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut.

Untuk menanggulangi permasalahan yang ditimbulkan karena kemiskinan, segala upaya dilakukan oleh pemerintah. Pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang berkaitan dengan pemberdayaan keluarga miskin. Salah satu program pemerintah sebagai upaya pemberdayaan masyarakat miskin adalah program keluarga harapan (PKH). PKH adalah suatu program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). PKH diberikan kepada RTSM yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI yang berlandaskan pada Keputusan Menteri Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat selaku ketua Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan, No: 31/KEP/MENKO/-KESRA/IX/2007 tentang Tim Pengendali Program Keluarga Harapan.

Di Desa Lubuk Unen, implementasi PKH telah berjalan sejak tahun 2012. Data dari Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa per Desember 2023, jumlah penerima manfaat mencapai 287 KPM. Program ini telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan akses pendidikan dan kesehatan

masyarakat. Berdasarkan data Dinas Pendidikan setempat, angka partisipasi sekolah di desa ini meningkat dari 75% pada tahun 2012 menjadi 91% pada akhir tahun 2023. Demikian pula dengan cakupan imunisasi yang meningkat dari 65% menjadi 94% dalam periode yang sama.

Dalam konteks Ekonomi Islam, kajian terhadap Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi sangat relevan bagi masyarakat muslim di Desa Lubuk Unen. Ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah memberikan kerangka evaluasi yang komprehensif terhadap program bantuan sosial semacam PKH. PKH dapat ditinjau melalui beberapa prinsip fundamental Ekonomi Islam seperti keadilan ('adalah), tolong-menolong (ta'awun), kemaslahatan (maslahah), pemberdayaan (tamkim), dan transparansi dan akuntabilitas menjadi parameter penting dalam menilai kesesuaian program ini dengan syariat Islam.

Desa Lubuk Unen yang terletak di Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki karakteristik sosial ekonomi yang khas, dengan tingkat kemiskinan yang masih relatif tinggi. Data menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk desa ini masih hidup di bawah garis kemiskinan dan memiliki keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas. Kondisi ini menjadikan Desa Lubuk Unen sebagai salah satu wilayah prioritas dalam implementasi Program Keluarga Harapan.

Meskipun Program Keluarga Harapan telah berjalan beberapa tahun di Desa Lubuk Unen, belum ada kajian komprehensif yang mengevaluasi program ini dari perspektif ekonomi islam. Padahal, pemahaman tentang kesesuaian program dengan prinsip-prinsip syariah sangat penting untuk memastikan bahwa implementasi program tidak hanya efektif dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai keislaman yang dianut oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Program Keluarga Harapan dari perspektif ekonomi islam, dengan fokus pada implementasinya di Desa Lubuk Unen. Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis kesesuaian program dengan prinsip-prinsip ekonomi islam, tetapi juga mengevaluasi efektivitasnya dalam mendorong pembangunan ekonomi umat di wilayah tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian ekonomi islam, sekaligus memberikan rekomendasi praktis untuk penyempurnaan implementasi Program Keluarga Harapan di masa mendatang.

1.2 tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep program keluarga harapan (PKH) terapkan di Desa Lubuk Unen.
2. Untuk mengetahui apakah program keluarga harapan (PKH) sesuai dengan prinsip ekonomi islam.

3. Mengidentifikasi dampaknya terhadap ekonomi umat di Desa Lubuk Unen.
- 1.3 tujuan penelitian serta kontribusi (manfaat) penelitian
1. Kegunaan Teoritis
- Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis terhadap kelancaran program khususnya di daerah pedesaan. Memberikan pemahaman secara teori dalam bidang pelaksanaan program dan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan maupun kegagalan suatu program yang telah dilaksanakan.
2. Kegunaan Praktis
- Menambah pengetahuan dan wawasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH), khususnya tentang tinjauan ekonomi islam terhadap konsep program keluarga harapan (PKH) dalam pembangunan ekonomi umat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi instansi, sehingga temuan yang mungkin ditemukan sedikit banyak dapat memberikan manfaat khususnya dalam pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perbaikan program bagi instansi, sehingga dalam proses pelaksanaan Program Keluarga Harapan yang selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan berupa hasil atau laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut dapat digunakan sebagai referensi atau literature untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

2. kajian pustaka

2.1 Ekonomi Islam

Menurut Muhammad Abdul Mannan Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Sedangkan menurut M. Umer Chapra Ekonomi Islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang langka yang sesuai dengan tujuan syariah, tanpa mengekang kebebasan individu secara berlebihan.

Menurut Monzer kahf ekonomi islam adalah kajian tentang unit-unit ekonomi mikro dan makro yang berpotensi sesuai dengan prinsip-prinsip islam.

Menurut adiwarman karim ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang prilaku pilihan dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai variabel independen.

Menurut Adiwarman Karim ekonomi islam adalah sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku pilihan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syariah sebagai variabel independen.

Adapun menurut Mustafa Edwin Nasution ekonomi islam merupakan ilmu yang mempelajari aktivitas atau perilaku manusia secara aktual dan empiris, baik dalam produksi, distribusi, maupun konsumsi berdasarkan syariat islam yang bersumber dari Al-quran dan sunnah.

Dari definisi dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang komprehensif yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan (tauhid) dengan sumber utama al-quran dan sunnah. Sistem ini tidak hanya berfokus pada aspek material tetapi juga memerhatikan dimensi spiritual dan etika dalam aktivitas ekonomi. Tujuan utama ekonomi islam adalah mencapai kesejahteraan manusia (falih) yang menyeluruh di dunia dan akhirat melalui distribusi sumber daya yang adil. Ekonomi islam menekankan kesembangan antara kepentingan individu dan masyarakat, dengan prinsip keadilan (adalah), kerjasama (ta'awun), dan kemaslahatan (maslahah). Sistem ini mengintegrasikan nilai moral dan etika dalam setiap aktivitas ekonomi, baik produksi, distribusi, maupun konsumsi. Ekonomi islam bukan sekedar teori tetapi juga praktik yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan syariah (maqashid syariah). Pendekatan ekonomi islam bersifat holistik, mempertimbangkan aspek mikro dan makro dalam perekonomian dengan tetap berpengang pada pedoman syariah.

2.2 pembangunan ekonomi umat

Menurut Prof. Dr. Todaro Pembangunan ekonomi umat adalah proses multidimensional yang mencakup perubahan struktural dalam sistem sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan, dan pemberantasan kemiskinan.

Sedangkan menurut Lincoln Arsyad Pembangunan ekonomi umat merupakan suatu proses kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang yang memperhatikan aspek pemerataan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan transformasi kelembagaan.

Adapun menurut Dumairy Pembangunan ekonomi umat adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan potensi ekonomi lokal, pengembangan sumber daya manusia, dan penciptaan sistem ekonomi yang berkeadilan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembangunan ekonomi umat pada dasarnya adalah proses berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, yang meliputi aspek pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan,

pengembangan sumber daya manusia, dan transformasi struktural dalam masyarakat.

2.3 Program keluarga harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program perlindungan sosial di Indonesia dalam bentuk bantuan sosial. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam percepatan penanggulangan kemiskinan dan secara khusus bertujuan untuk memutus rantai kemiskinan antargenerasi. Sebagai sebuah program bantuan sosial bersyarat, PKH bertujuan membuka akses KPM (Keluarga Penerima Manfaat bagi ibu hamil dan anak usia dini dalam memanfaatkan fasilitas/layanan pendidikan yang tersedia di dekat tempat tinggal mereka. Program Keluarga Harapan ini sangat bermanfaat untuk masyarakat yang perekonomiannya kurang mampu dan dapat membantu masyarakat agar terlepas dari rantai kemiskinan. Program ini diharapakan agar masyarakat yang menerima kpm dapat mempergunakan fasilitas pelayanan yang telah disediakan oleh pemerintah sebaik-baiknya.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan analisis deskriptif, yakni penelitian yang memberikan gambaran tentang stimulasi dan kejadian, faktual dan sistemasi mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan dasar-dasarnya saja. Penelitian ini menyajikan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari informan dan perilakunya yang akan diamati, karena penelitian bertujuan untuk memberikan pandangan yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik subjek atau objek yang diteliti secara tepat, untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif disamping itu juga menggunakan pendekatan teologis dan fenomenologi. Pendekatan teologis memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi dalam pendidikan Islam pendekatan ini dipakai dalam rangka menggali sumber-sumber atau dalil-dalil yang dalam agama (Al-Qur'an dan Hadis).

Penelitian ini berupaya menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan objek yang diteliti. Memberikan deskripsi secara sistematis, valid, logis, objektif dan akurat mengenai tinjauan ekonomi islam terhadap konsep program keluarga harapan (PKH) dalam pembangunan ekonomi umat di Desa Lubuk Unen Kabupaten Bengkulu Tengah.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 konsep program keluarga harapan (PKH) diterapkan di Desa Lubuk Unen

Berikut adalah pembahasan mengenai penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen, yang mencakup tiga tahapan utama: identifikasi dan seleksi penerima manfaat, sosialisasi dan pendampingan, serta pencairan bantuan.

Proses identifikasi dan seleksi penerima manfaat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam program bantuan sosial seperti PKH. Dalam konteks ini, pengumpulan data keluarga miskin dilakukan melalui metode sensus dan survei. Hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi keluarga yang memenuhi kriteria kemiskinan dan memiliki anggota yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh program.

Pernyataan Bapak Baharudin, Kepala Desa Lubuk Unen, menunjukkan bahwa proses seleksi melibatkan partisipasi masyarakat. Rapat desa menjadi forum untuk mendiskusikan dan menentukan siapa yang layak menerima bantuan, menciptakan rasa keadilan dan transparansi. Selain itu, kriteria kelayakan penerima manfaat yang diungkapkan oleh Bapak Riskan Effendi, pendamping PKH, menunjukkan bahwa penilaian kemiskinan tidak hanya berdasarkan aspek ekonomi, tetapi juga faktor-faktor lain seperti jumlah tanggungan dan kepemilikan aset.

Hasil wawancara dengan penerima manfaat, seperti Ibu Parina dan Ibu Inut, menunjukkan bahwa proses pendataan dilakukan secara langsung, yang memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih akurat mengenai kondisi keluarga. Hal ini mencerminkan penerapan teori partisipatif dan pendekatan holistik dalam penilaian kemiskinan.

Sosialisasi program PKH merupakan langkah penting untuk memastikan penerima manfaat memahami tujuan, mekanisme, dan manfaat dari program tersebut. Melalui berbagai metode seperti pertemuan tatap muka dan distribusi materi informasi, sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan penerima manfaat.

Pendampingan yang dilakukan oleh petugas PKH juga sangat penting. Bapak Riskan Effendi menjelaskan bahwa pendampingan rutin dan pertemuan bulanan berfungsi untuk memberdayakan keluarga penerima manfaat. Konsep pemberdayaan ini menunjukkan bahwa tujuan PKH tidak hanya untuk memberikan bantuan, tetapi juga untuk mendorong penerima manfaat agar dapat mandiri.

Hasil wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan telah dilakukan dengan baik. Mereka merasa didukung dalam memahami program dan dapat memanfaatkan bantuan dengan lebih efektif. Ini menunjukkan bahwa sosialisasi dan pendampingan menjadi kunci dalam mencapai tujuan jangka panjang program PKH, yaitu pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pencairan bantuan tunai dalam PKH merupakan tahap penting yang memastikan bantuan diterima oleh keluarga penerima manfaat secara tepat waktu dan efisien. Proses pencairan dilakukan secara berkala melalui bank atau kantor pos, dengan besaran bantuan disesuaikan dengan jumlah serta jenis anggota keluarga.

Bapak Baharudin menjelaskan bahwa ada mekanisme pengawasan yang jelas untuk memastikan pencairan bantuan dilakukan dengan benar. Hal ini penting untuk mencegah penyalahgunaan dan memastikan bantuan sampai ke tangan yang tepat. Selain itu, sistem kartu keluarga sejahtera yang digunakan dalam pencairan memudahkan penerima manfaat dalam mengakses bantuan.

Hasil wawancara dengan penerima manfaat menunjukkan bahwa mereka merasa puas dengan proses pencairan yang ada. Sistem baru yang diterapkan memberikan kemudahan dalam pencairan, dan tidak ada kendala yang berarti dalam proses tersebut. Ini menunjukkan bahwa sistem pencairan yang ada telah memberikan dampak positif, memudahkan penerima manfaat dalam mengakses bantuan yang mereka butuhkan.

Secara keseluruhan, penerapan teori dari Bab II dalam praktik di lapangan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen telah dilaksanakan dengan baik. Proses identifikasi dan seleksi penerima manfaat, sosialisasi dan pendampingan, serta pencairan bantuan telah dilakukan secara efektif, melibatkan partisipasi masyarakat, dan menciptakan rasa keadilan dan transparansi. Hasil wawancara dengan berbagai pihak memberikan bukti konkret bahwa teori yang ada telah diterapkan secara efektif, menghasilkan proses yang adil dan akuntabel dalam penyaluran bantuan kepada keluarga yang membutuhkan. Dengan demikian, PKH berkontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Lubuk Unen.

4.2 Program keluarga harapan (PKH) sesuai dengan prinsip ekonomi islam

Berikut adalah pembahasan mengenai penerapan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen yang dianalisis melalui

prinsip-prinsip ekonomi Islam, meliputi tauhid, keadilan, tolong-menolong, kemaslahatan, pengelolaan, dan pemberdayaan.

Prinsip tauhid menekankan bahwa Allah SWT adalah pemilik mutlak semua sumber daya, dan manusia berperan sebagai pengelola yang bertanggung jawab. Dalam konteks PKH, program ini tidak hanya dilihat sebagai transfer sumber daya, tetapi juga sebagai manifestasi dari pengelolaan amanah Allah. Hasil wawancara dengan Bapak Baharudin dan Bapak Riskan Effendi menunjukkan bahwa nilai ketuhanan diintegrasikan dalam pengelolaan program, dengan penekanan pada kejujuran dan tanggung jawab. Penerima manfaat, seperti Ibu Marisa dan Ibu Susi, juga menunjukkan sikap syukur yang mendalam, menyadari bahwa bantuan yang mereka terima adalah rezeki dari Tuhan. Dengan demikian, PKH berfungsi tidak hanya sebagai alat pengurangan kemiskinan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengamalkan nilai-nilai ketuhanan dalam kehidupan sehari-hari.

Keadilan merupakan nilai inti dalam ekonomi Islam yang menekankan distribusi kekayaan yang adil. Dalam PKH, prinsip ini diterapkan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan sampai kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pihak desa berkomitmen untuk melaksanakan program PKH secara adil, dengan mempertimbangkan tanggung jawab keluarga dalam penyaluran bantuan. Penerima manfaat merasa bahwa bantuan yang mereka terima telah didistribusikan secara adil, mencerminkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga untuk memastikan setiap individu mendapatkan haknya secara adil.

Prinsip ta'awun menekankan kerjasama dan saling membantu. Dalam konteks PKH, meskipun ada tantangan dalam menciptakan budaya saling membantu, hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan oleh petugas PKH berperan penting dalam membangun semangat saling membantu di antara penerima manfaat. Penerima manfaat merasa ter dorong untuk saling membantu dan berbagi informasi, menciptakan jaringan sosial yang kuat. Dengan demikian, PKH tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan kerjasama dalam masyarakat.

Prinsip maslahah berfokus pada kebaikan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam PKH, prioritas diberikan untuk memenuhi kebutuhan dasar penerima manfaat. Hasil wawancara menunjukkan bahwa bantuan yang diterima sangat berkontribusi dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dan kebutuhan dasar sehari-hari. Dengan demikian, PKH berfungsi tidak hanya sebagai alat untuk memberikan

bantuan material, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Prinsip khalifah menekankan tanggung jawab manusia dalam mengelola sumber daya. Dalam pengelolaan PKH, pemerintah desa berusaha untuk menjalankan amanah dengan baik, memastikan bantuan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada upaya untuk menerapkan prinsip amanah dan keadilan dalam pengelolaan program, dengan melakukan evaluasi dan memastikan semua penerima manfaat mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. PKH tidak hanya memberikan bantuan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai amanah, keadilan, dan kebaikan dalam masyarakat.

Prinsip tamkin menekankan pentingnya kemandirian ekonomi. Dalam konteks PKH, program ini berfungsi sebagai alat untuk membantu masyarakat yang berada di garis kemiskinan agar dapat meningkatkan kondisi ekonomi mereka. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerima manfaat merasakan dampak positif dari bantuan yang diberikan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. PKH tidak hanya memberikan bantuan tunai, tetapi juga berupaya untuk memberdayakan penerima manfaat agar dapat mandiri secara ekonomi, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya usaha dan perubahan diri untuk mencapai kesejahteraan.

Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan bantuan material, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun nilai-nilai spiritual, sosial, dan ekonomi dalam masyarakat. Hasil wawancara dengan berbagai pihak memberikan bukti konkret bahwa prinsip-prinsip tersebut telah diterapkan dengan baik, baik dalam pengelolaan program oleh petugas maupun dalam sikap penerima manfaat. Dengan demikian, PKH berkontribusi signifikan dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya saling membantu, keadilan, dan pemberdayaan.

4.3 Dampaknya terhadap pembangunan ekonomi umat di Desa Lubuk Unen

Berikut adalah pembahasan mengenai dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap pembangunan ekonomi umat di Desa Lubuk Unen, yang mencakup peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi keluarga, tingkat pengangguran, pemberdayaan ekonomi umat, dan peningkatan akses pendidikan dan kesehatan.

Peningkatan pendapatan merupakan salah satu tujuan utama dari Program Keluarga Harapan (PKH). Berdasarkan data yang diperoleh, 17 dari 22 responden melaporkan adanya peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan dari PKH. Hal ini menunjukkan bahwa program tersebut memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan ekonomi penerima manfaat.

Pernyataan Bapak Baharudin dan Bapak Riskan Effendi menegaskan bahwa keberhasilan program ini sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memanfaatkan bantuan yang diterima. Penerima manfaat, seperti Ibu Yuhana dan Ibu Nengsih, mengungkapkan bahwa bantuan PKH memungkinkan mereka untuk mengalihkan sumber daya ke usaha yang lebih produktif, seperti pertanian. Namun, ada juga penerima manfaat, seperti Ibu Silpa, yang merasa bantuan tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ini menunjukkan bahwa meskipun program PKH berpotensi meningkatkan pendapatan, hasilnya bervariasi tergantung pada kemampuan individu dalam mengelola bantuan.

Kemandirian ekonomi keluarga adalah kondisi di mana keluarga mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKH berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi keluarga. Bapak Baharudin menekankan upaya pemerintah desa untuk membantu penerima manfaat agar tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga dapat mengembangkan usaha mereka sendiri.

Pendampingan yang diberikan oleh Bapak Riskan Effendi, termasuk edukasi dan pelatihan, membantu penerima manfaat untuk mengelola keuangan dan merintis usaha. Penerima manfaat, seperti Ibu Irma dan Ibu Ilastri, melaporkan bahwa mereka dapat menggunakan bantuan untuk meningkatkan produktivitas usaha mereka. Meskipun ada tantangan, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Silvina, banyak penerima manfaat yang berusaha untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Tingkat pengangguran adalah indikator penting dari kesehatan ekonomi. Dalam konteks PKH, pengurangan tingkat pengangguran dapat dilihat sebagai salah satu tujuan jangka panjang. Hasil wawancara menunjukkan bahwa PKH berkontribusi pada peningkatan pendidikan dan kesempatan kerja bagi anak-anak penerima manfaat. Bapak Riskan Effendi mencatat bahwa banyak anak penerima manfaat yang berhasil menyelesaikan pendidikan tinggi dan mendapatkan pekerjaan.

Namun, tidak semua penerima manfaat merasakan dampak yang sama. Beberapa, seperti Ibu Parina Ilasmani dan Bapak Darus, masih menghadapi tantangan dalam mendapatkan pekerjaan meskipun pendidikan telah diperoleh. Ini menunjukkan bahwa meskipun PKH dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran, masih ada tantangan yang harus diatasi, seperti menciptakan lebih banyak lapangan kerja.

Pemberdayaan ekonomi umat adalah proses membuka akses permodalan, keterampilan, dan peluang bagi masyarakat terpinggirkan. PKH berupaya untuk memberdayakan penerima manfaat melalui pendidikan dan pelatihan. Bapak Baharudin dan Bapak Riskan Effendi menekankan pentingnya kolaborasi dan usaha bersama di antara penerima manfaat.

Penerima manfaat, seperti Ibu Irma dan Ibu Marisa, melaporkan bahwa bantuan PKH meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga membangun kemandirian dan keberanian individu untuk berkontribusi dalam ekonomi lokal.

Peningkatan akses pendidikan dan kesehatan adalah salah satu tujuan utama PKH. Hasil wawancara menunjukkan bahwa program ini berkontribusi pada peningkatan akses pendidikan dan kesehatan bagi penerima manfaat. Bapak Baharudin mencatat bahwa PKH membantu keluarga untuk membiayai pendidikan anak-anak dan memastikan akses ke layanan kesehatan melalui program BPJS.

Penerima manfaat, seperti Ibu Karmila dan Ibu Nengsih, mengungkapkan bahwa bantuan PKH memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka. Ini menunjukkan bahwa PKH tidak hanya membantu keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen menunjukkan dampak yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi umat. Program ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi keluarga, pengurangan tingkat pengangguran, pemberdayaan ekonomi umat, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, hasil wawancara dengan berbagai pihak memberikan bukti konkret bahwa PKH dapat membantu masyarakat untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar mereka, tetapi juga mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan dan berkontribusi pada

kesejahteraan komunitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan dan memperkuat program-program seperti PKH untuk mencapai tujuan pembangunan yang lebih luas.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan PKH: Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen telah dilaksanakan dengan baik melalui tiga tahapan utama: identifikasi dan seleksi penerima manfaat, sosialisasi dan pendampingan, serta pencairan bantuan. Proses identifikasi melibatkan partisipasi masyarakat, menciptakan rasa keadilan dan transparansi. Sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh petugas PKH membantu penerima manfaat memahami program dan memanfaatkan bantuan dengan lebih efektif.
2. Prinsip Ekonomi Islam: PKH di Desa Lubuk Unen sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti tauhid, keadilan, tolong-menolong, kemaslahatan, pengelolaan, dan pemberdayaan. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengamalkan nilai-nilai ketuhanan, keadilan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dampak terhadap Pembangunan Ekonomi: PKH memberikan dampak positif terhadap pembangunan ekonomi umat di Desa Lubuk Unen. Program ini berkontribusi pada peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi keluarga, pengurangan tingkat pengangguran, pemberdayaan ekonomi umat, serta peningkatan akses pendidikan dan kesehatan. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, hasil wawancara menunjukkan bahwa PKH dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan mengembangkan usaha produktif yang berkelanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan dan Pendidikan: Diperlukan program pelatihan dan pendidikan yang lebih intensif bagi penerima manfaat untuk meningkatkan keterampilan manajerial dan kewirausahaan. Hal ini akan membantu mereka dalam mengelola bantuan yang diterima dan mengembangkan usaha secara mandiri.

2. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan: Pemerintah desa dan pendamping PKH perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan dapat memberikan dampak yang maksimal bagi penerima manfaat.
3. Penguatan Jaringan Sosial: Mendorong penerima manfaat untuk membangun jaringan sosial yang kuat di antara mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi atau kelompok usaha yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi informasi dan pengalaman dalam mengelola usaha.
4. Diversifikasi Sumber Bantuan: Selain bantuan tunai, program PKH sebaiknya mempertimbangkan untuk memberikan akses kepada penerima manfaat terhadap sumber daya lain, seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, dan akses pasar. Ini akan membantu mereka untuk lebih mandiri dan tidak bergantung pada bantuan.
5. Peningkatan Akses terhadap Layanan Kesehatan dan Pendidikan: Memastikan bahwa penerima manfaat tidak hanya mendapatkan bantuan finansial, tetapi juga akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan dan pendidikan. Kerjasama dengan lembaga kesehatan dan pendidikan setempat perlu ditingkatkan untuk mendukung tujuan ini.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Lubuk Unen dapat lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi umat secara berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Alumni, Nurfaizal, Fakultas Syariah, Dan Ilmu, Hukum Uin, and Suska Riau, 'Prinsip-Prinsip Muamalah Dan Implementasinya Dalam Hukum Perbankan Indonesia', *Hukum Islam*, XIII.1 (2013), 192–205
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota*, 2023
- Badan Pusat Statistik (BPS), *Laporan Kemiskinan Indonesia*, 2023
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Tengah, *Profil Kemiskinan Daerah*, 2023
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, *Data Kemiskinan Provinsi*, 2023
- Chapra, M.U, *What Is Islamic Economics?* (Jeddah: IRTI-IDB, 2001)
- Dinas Pendidikan Kabupaten Bengkulu Tengah, *Laporan Capaian Pendidikan Tahunan*
- Dinas Sosial Kabupaten Bengkulu Tengah, *Dokumentasi Implementasi PKH*
- Jamaluddin, Jamaluddin, 'Islam Dan Pembangunan Ekonomi Umat', *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 6.2 (2018), 1
- Kahf, M, *Islamic Economics: Notes on Definition and Methodology* (Review of

- Islamic Economics, 2003)
- Karim, A.A, *Ekonomi Mikro Islami* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Kementerian Sosial Republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Program Keluarga Harapan*, 2023
- Ladjin, Litriani, Sahamony, Kusumaningrum, Maulina, Siregar, Hubbansyah, Solikin, Silitonga, Soeyatno, Asyari, Sinaga, Amalia, *Www.Penerbitwidina.Com*
Www.Penerbitwidina.Com, 2022
- Laporan Kesehatan Desa Lubuk Unen*
- Laporan Penerima Manfaat PKH Desa Lubuk Unen*, 2023
- Mannan, M.A, *Islamic Economics: Theory and Practice* (Cambridge: The Islamic Academy, 1986)
- Mth, Asmuni, 'Konsep Pembangunan Ekonomi Islam', *Al-Mawarid*, 10 (2003), 128–51
- Muin, Rahmah, and Rosdiana Rosdiana, 'Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Penerima Bantuan Di Desa Laliko Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar', *J-Alif: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah Dan Budaya Islam*, 5.2 (2020), 130
- Nasution, M.E, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Riza, 'Peranan Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga', 2.4 (2023), 1126–43
- Sariman, And Munadi, 'Program Keluarga Harapan (Pkh) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Sambas Maqashid Syariah', *Cross-Border*, 5.1 (2022), 726–50
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)